

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah dengan nama latin (*Arachis hypogaea*, L.) adalah jenis tanaman polong-polongan atau legum anggota suku fabaceae yang dibudidayakan. Tanaman kacang tanah yang sudah tersebar diseluruh Indonesia, Kacang tanah bukanlah merupakan tanaman asli Indonesia, tetapi tanaman yang berasal dari Brazilia (Amerika Selatan). Kacang tanah pada umumnya ditanam pada daerah tegalan atau tanah yang kering dan kacang tanah merupakan tanaman palawija. Selain termasuk kedalam tanaman palawija, tanaman kacang tanah dalam hal perawatannya juga mudah sehingga banyak para petani membudidayakannya. Biji kacang tanah dapat digunakan langsung untuk pangan dalam bentuk sayur, digoreng atau direbus, dan sebagai bahan baku industri seperti keju, sabun dan minyak, serta brangkasannya untuk pakan ternak dan pupuk (Marzuki, 2007).

Produksi tanaman kacang tanah di Indonesia tergolong rendah, karena masih berada di bawah potensi produksi. Hasil kacang tanah lokal baru mencapai 1,45 t/ha, lebih rendah dibanding dengan potensi hasil varietas unggul seperti; varietas Panter dan Singa yang dapat mencapai hasil 4,5 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tanaman kacang tanah masih dapat ditingkatkan, walaupun saat ini tersedia beberapa varietas unggul namun belum banyak diketahui oleh petani, dan petani lebih mudah memasarkan varietas lokal yang mempunyai bentuk biji dan polong yang disukai oleh konsumen serta mempunyai keunggulan spesifik lainnya seperti ketahanan terhadap penyakit layu (Adisarwanto, 2000).

Nugrahaeni dan Kasno (1992) menyatakan bahwa kacang tanah sebagian besar 66 % dihasilkan di lahan kering dan sisanya 34% dihasilkan di lahan basah. Hasil kacang tanah di lahan kering masih jauh lebih rendah, hanya 2 ton/ha dibandingkan dengan hasil kacang tanah di lahan basah yang dapat mencapai 4,5 ton/ha. Produktivitas lahan dan produksi tanaman dilahan kering masih rendah karena sebagian besar lahan kering mempunyai tingkat kesuburan rendah dan sumber air terbatas hanya tergantung pada curah hujan yang distribusinya tidak

dapat diatur sesuai dengan kebutuhan tanaman (Andrianto dan Indarto, 2004).

Pengoptimalisasian lahan adalah salah satu usaha peningkatan produksi kacang tanah yaitu dengan pengaturan jarak tanam dan penggunaan varietas lokal. Varietas lokal mempunyai sifat tersendiri. Penampilan varietas mempengaruhi tingkat kompetisi tanaman. Semakin lebar tajuk tanaman maka semakin lebar juga jarak tanam yang diberikan. Pengaturan jarak tanam dapat menghindari terjadinya tumpang tindih diantara tajuk tanaman, memberikan ruang bagi perkembangan akar dan tajuk tanaman dan meningkatkan efisiensi penggunaan benih. Pada tanah subur jarak tanam cenderung lebih lebar, sedangkan tanah yang kurang subur jarak tanam cenderung lebih rapat (Sumarno, 1986). Pengaturan jarak tanam dengan kepadatan tertentu bertujuan memberikan ruang tumbuh pada tiap-tiap tanaman agar tumbuh dengan baik. Jarak tanam akan mempengaruhi kepadatan dan efisiensi penggunaan cahaya, persaingan diantara tanaman dalam penggunaan air dan unsur hara sehingga mempengaruhi produksi tanaman. Pada kerapatan rendah, tanaman kurang berkompetisi dengan tanaman lain, sehingga penampilan individu tanaman cenderung lebih baik. Sebaliknya pada kerapatan tinggi, tingkat kompetisi diantara tanaman terhadap cahaya, air dan unsur hara semakin ketat sehingga tanaman mungkin dapat terhambat pertumbuhannya dan polong menjadi hampa (Hidayat, 2008).

Berdasarkan penelitian Kusumawati (2010), Penyebab menurunnya produksi kacang tanah disebabkan oleh polong hampa (polong tidak berisi) dan polong berisi tetapi tidak penuh (ukuran biji kurang maksimal). Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan tentang jarak tanam menunjukkan bahwa jarak tanam 40 cm x 20 cm dengan populasi 125.000 tanaman/ha memiliki hasil yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah dibandingkan dengan perlakuan 40 cm x 25 cm dan 40 cm x 30 cm (Yaqin, 1997). Penelitian yang dilakukan Sutrisno (2004), perlakuan jarak tanam 20 cm x 30 cm dengan ukuran plot 2,8 m x 1,6 m memiliki hasil yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah yaitu 530,842 gram polong kering atau 384,833 gram biji kering per plot dibandingkan perlakuan dengan jarak tanam 20 cm x 20 cm.

Selain pengaturan jarak tanam, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk

peningkatan produktivitas lahan kacang tanah yaitu dengan pemnubunan tanah sekitar tanaman. Pembumbunan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan kacang tanah. Kondisi tanah yang gembur dapat meningkatkan drainase tanah sehingga dapat mencegah genangan air serta mengatur suhu dan kelembaban tanah. Pembumbunan juga dapat memperbaiki peredaran udara, memperkuat tumbuhnya tanaman dan juga meningkatkan jumlah polong (Cahyono, 2007). Kemudian (Marzuki, 2007) menambahkan bahwa, pembumbunan dapat memudahkan perakaran berkembang dan memudahkan bakal buah menembus permukaan tanah, sehingga pertumbuhan optimal. Khususnya pada tanaman kacang tanah pembumbunan juga berfungsi untuk memperbesar presentase ginoforo menjadi polong.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu permasalahan dalam produksi benih kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah masih lemahnya pelaksanaan kultur teknis di lapangan yang efisien, bijak, terkendali, dan terarah. Peran jarak tanam dan pembumbunan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, maka pada penelitian kali ini dilakukan percobaan terhadap pengaturan jarak tanam dan pembumbunan guna untuk meningkatkan mutu pertumbuhan tanaman kacang tanah. Dari uraian tersebut didapatkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah jarak tanam berpengaruh terhadap terhadap pertumbuhan dan hasil produksi benih kacang tanah(*A. hypogaea* L.)?
2. Apakah pembumbunan berpengaruh terhadap terhadap pertumbuhan dan hasil produksi benih kacang tanah(*A. hypogaea* L.)?
3. Apakah interaksi antara jarak tanam dan pembumbunan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi benih kacang tanah(*A. hypogaea* L.)?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh dari jarak tanam terhadap pertumbuhan kacang tanah (*A. hypogaea* L.).

2. Mengetahui pengaruh dari pembumbunan terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.
3. Mengetahui adanya interaksi antara jarak tanam dan pembumbunan terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat khususnya dapat memberikan solusi bagi petani kacang tanah dalam hal keefektifitasan penggunaan jarak tanam dan pembumbunan dalam melakukan budidaya kacang tanah, selain itu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi petani kacang tanah dalam hal budidaya kacang tanah.